

Konsep Desain Arsitektur Vernakular untuk Terminal Tipe-B di Sidoarjo

Sri Rama Santoso¹, Amir Mukmin Rachim²

¹Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

² Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

Email: rama.santoso.rs@gmail.com

Abstract. Terminal is a place to drop and pick passengers up and also arrange for the arrival and departure of public transport. The problem that arises is that Sidoarjo Regency is one of the cities in East Java Province which is beginning to experience the development of social activities but does not yet have the availability of adequate transportation facilities and infrastructure. Sidoarjo Regency currently has only one terminal (Larangan Terminal) in the city. Terminal access is no longer in a strategic area for urban transport transportation. Facilities and capacity of the existing terminal is inadequate and even looks stalled and not maintained. Many fleets do not meet the standards and not many operate. The method used in the preparation of this architectural concept is analysis through comparative studies of literature, field, interviews and documentation. The lack of quality of existing facilities at the terminal is currently the reason and my motivation to aim at planning and designing the Sidoarjo b-type terminal. The benefit is the object can increase the attractiveness of the people of Sidoarjo to use mass transportation so that it can indirectly reduce the volume of congestion due to the increasing use of private vehicles.

Keywords: Terminal, Transportation, Vehicle, Sidoarjo.

Abstrak. Terminal angkutan penumpang merupakan tempat untuk menurunkan dan menaikkan penumpang serta mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum. Permasalahan yang timbul adalah Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang mulai mengalami perkembangan aktivitas kemasyarakatan namun belum memiliki ketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang cukup memadai. Kabupaten Sidoarjo saat ini hanya memiliki satu terminal (Terminal Larangan) di dalam kota. Akses terminal sudah tidak lagi berada di area yang strategis untuk alur transportasi angkutan kota. Fasilitas dan kapasitas terminal yang ada tidak memadai bahkan terlihat mangkrak dan tidak terawat. Armada banyak yang tidak memenuhi standar dan tidak banyak yang beroperasi. Metode yang dilakukan dalam penyusunan konsep arsitektur ini adalah analisis melalui studi banding literatur, lapangan, interview dan dokumentasi. Minimnya kualitas fasilitas yang ada pada terminal saat ini menjadi alasan serta motivasi saya untuk bertujuan merencanakan dan merancang terminal tipe-b Sidoarjo. Manfaatnya agar objek tersebut mampu meningkatkan daya tarik masyarakat Sidoarjo untuk menggunakan transportasi massal sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi volume kemacetan karena penggunaan kendaraan pribadi yang semakin meningkat.

Kata Kunci: Terminal, Transportasi, Kendaraan, Sidoarjo.

1. Pendahuluan

Terminal angkutan jalan merupakan tempat untuk menurunkan dan menaikkan penumpang serta mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum. Sidoarjo merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang mulai mengalami perkembangan aktivitas kemasyarakatan namun belum memiliki ketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang cukup memadai.

Kabupaten Sidoarjo saat ini hanya memiliki satu terminal (Terminal Larangan) di dalam kota. Akses terminal sudah tidak lagi berada di area yang strategis untuk alur transportasi angkutan kota. Fasilitas dan kapasitas terminal yang ada tidak memadai bahkan terlihat mangkrak dan tidak terawat. Armada banyak yang tidak memenuhi standar dan tidak banyak yang beroperasi. Hal ini dapat juga mempengaruhi proses kegiatan masyarakat hingga terjadi kemacetan karena kepadatan jalan akibat banyaknya kendaraan pribadi.

Minimnya kualitas fasilitas yang ada pada terminal saat ini menjadi alasan serta motivasi saya untuk merencanakan dan merancang terminal tipe-b Sidoarjo agar objek tersebut mampu meningkatkan daya tarik masyarakat Sidoarjo untuk menggunakan transportasi massal sehingga

secara tidak langsung dapat mengurangi volume kemacetan karena penggunaan kendaraan pribadi yang semakin meningkat.

1.1. Tinjauan Pustaka

Arsitektur adalah ruang tempat hidup manusia, yang lebih dari sekedar fisik, tapi juga menyangkut pranata-pranata budaya dasar. Pranata ini meliputi: tata atur kehidupan sosial dan budaya masyarakat, yang diwadahi dan sekaligus mempengaruhi arsitektur. (Amos Rappoport, 1981).

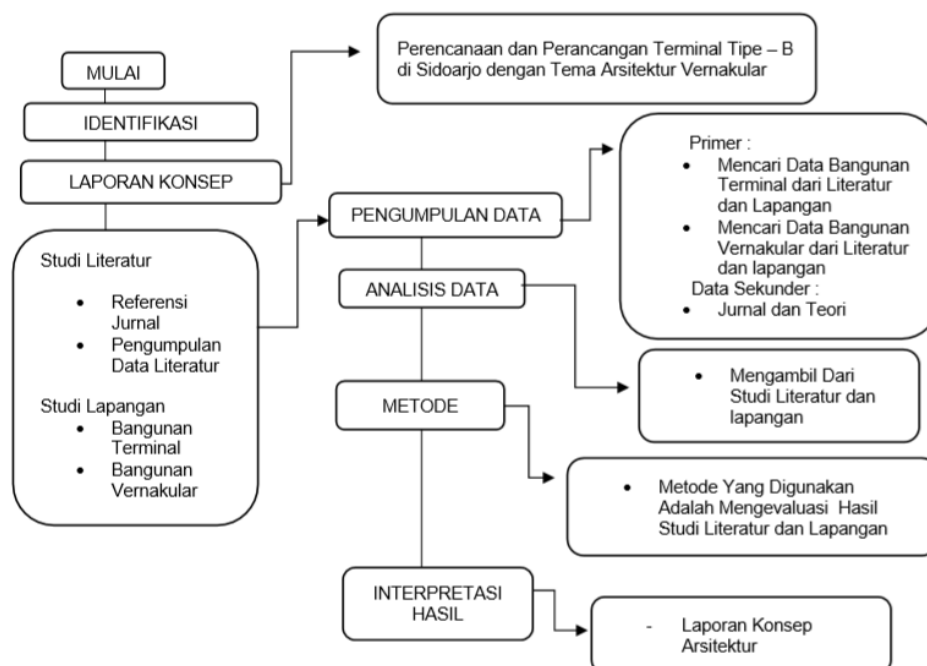
Vernakular secara etimologis terdiri dari kata Verna berasal dari bahasa latin yang artinya *home born slave* (Nuttgents, 1993). Kata Vernakular juga berasal dari *vernaculus* (latin) berarti asli (native). Dalam ilmu bahasa (Linguistik), bahasa vernakular mengacu pada penggunaan bahasa untuk waktu, tempat atau kelompok lokal/tertentu. Dalam kebudayaan khususnya arsitektur, terminologi tersebut merujuk pada jenis kebudayaan atau arsitektur yang berlaku ditempat tertentu/lokal (tidak meniru dari tempat lain). Dengan demikian kebudayaan vernacular dapat diartikan sebagai kebudayaan.

Terminal Tipe-B merupakan terminal penumpang yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk Angkutan Kota Dalam Propinsi (AKDP), Angkutan Kota dan Angkutan Pedesaan. (Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 31 Tahun 1995 tentang Terminal Transportasi Jalan).

1.2. Metode Penelitian

Sumber yang dapat dijadikan data yang telah di dapatkan dari hasil survei lapangan dan selanjutnya adalah untuk dikumpulkan, Adapun pengumpulan data yang dapat digunakan antara lain:

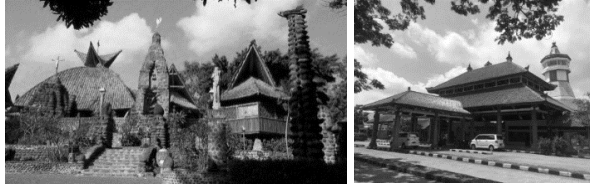
1. *Library Research* Data yang didapat dari buku karya para ahli (pakar) terdahulu yang sebelumnya juga melakukan penelitian. Data dari buku tersebut dipakai untuk mengetahui Kaitan antara Tema Arsitektur Vernakular dengan Perencanaan dan Perancangan Terminal Tipe-B di Sidoarjo
2. *Field Research* Pengamatan secara langsung dilapangan pada obyek yang berhubungan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam tahap ini ada beberapa upaya yang dapat dilakukan, antara lain: a) Metode observasi b) Metode Literatur c) Metode interview d) Metode dokumentasi.



Gambar 1. Diagram metode penelitian

2. Pembahasan

Hasil observasi studi banding secara lapangan dan literatur akan menghasilkan deskripsi tentang objek studi, kajian – kajian arsitektur, struktur, sains, utilitas, membahas tentang kajian lasekap, interior, dan keunikan desain, serta berisi rangkuman atau kesimpulan studi kasus lapangan dan literatur. Begitu pula kesimpulan seluruh hasil studi banding yang dapat digunakan untuk merancang objek. Untuk studi banding lapangan menggunakan Objek Terminal Kertajaya Mojokerto dan Terminal Anjuk Ladang Nganjuk. Serta studi banding literatur menggunakan objek Gereja Pohsarang Kediri dan Terminal Mengwi Bali.

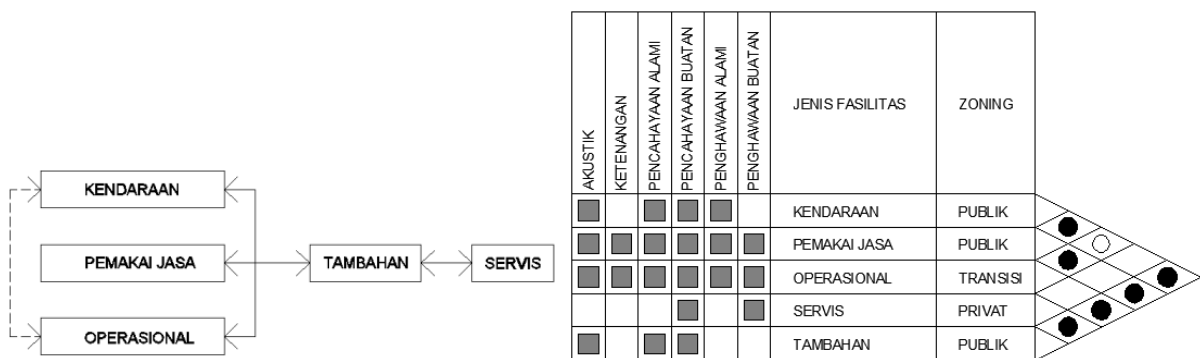


Gambar 2. (kiri) Gereja Pohsarang Kediri; (kanan) Terminal Mengwi Bali

Sumber: (kiri) Jurnal Elemen-elemen Arsitektur Vernakular; (kanan) Laporan Konsep Arsitektur tentang Redesain dan Revitalisasi Terminal Kota Tipe – B di Kabupaten Tuban, Jawa Timur

Setelah melakukan studi banding lapangan dan literatur maka didapatkan kekurangan maupun kelebihan dari objek studi banding yang nantinya akan ditarik kesimpulan dari data objek tersebut dan dapat menjadi contoh acuan untuk merancang objek yang lebih baik daripada objek studi banding.

Dalam mendesain maupun merancang sebuah ruang tentunya harus sesuai dengan fungsi dan tututan klien. Terdapat tahap - tahap untuk menciptakan fungsi ruang yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan penghuninya seperti, menetapkan pelaku atau menganalisa kebutuhan ruang sesuai kebutuhan pengguna objek, memperhitungan besaran ruang berdasarkan jenis ruang yang sudah ada, menetapkan aktifitas pelaku, menyusun diagram hubungan ruang, menetapkan kebutuhan ruang, sampai pengorganisasian ruang.



Gambar 3. (kiri) Struktur Organisasi Fasilitas Makro; (kanan) Hubungan ruang makro

Lokasi lahan yang dipilih dalam merancang Terminal Tipe – B di Sidoarjo terletak pada Jalan Arteri Baru Porong arah Surabaya - Malang, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Alasan lahan dipilih karena berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009 - 2029, tentang Rencana pengembangan terminal penumpang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (1) poin b “Pembangunan Terminal Type B angkutan umum di Kecamatan Porong”. Selain itu, letak lahan juga berada di kawasan industri, perdagangan, Kawasan lalu lintas dengan intensitas tinggi serta dekat dengan entrance Gerbang Tol Surabaya – Malang.



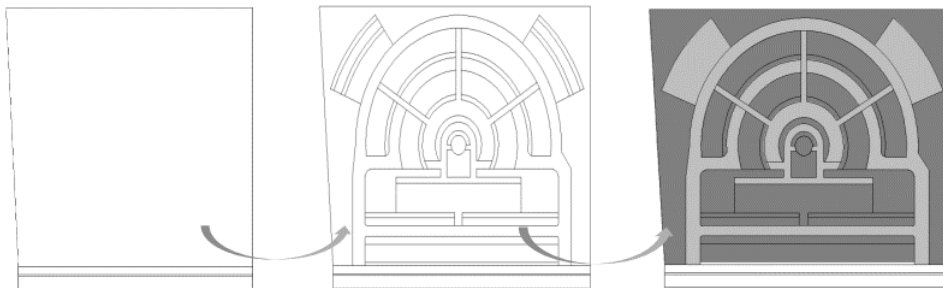
Gambar 4. Peta Lokasi Lahan Jl. Arteri Baru Porong Surabaya-Malang

Sumber: www.google.earth.com/arteri+baru+porong diakses pada 2 Oktober 2019

Penentuan Zonifikasi lahan dibagi menjadi 3 yaitu zona privat, transisi, dan zona public. Adapun pembagian sebagai berikut: (a) Zonifikasi Publik 25%, dari hasil Analisa kebutuhan zonifikasi maka dapat disimpulkan bahwa zonifikasi public di peruntukkan sebagai area fasilitas yang dapat diakses baik masyarakat umum. Fasilitas yang dapat diakses adalah fasilitas pemakai jasa dan fasilitas tambahan; (b) Zonifikasi Transisi 50%, dari hasil Analisa kebutuhan zonifikasi maka dapat disimpulkan bahwa zonifikasi transisi di peruntukkan sebagai area fasilitas yang dapat diakses baik masyarakat umum dan para petugas operasional terminal. Fasilitas yang dapat diakses adalah fasilitas kendaraan; (c) Zonifikasi Privat 25%, dari hasil Analisa kebutuhan zonifikasi maka dapat disimpulkan bahwa zonifikasi privat di peruntukkan sebagai area fasilitas yang hanya dapat diakses oleh para petugas operasional terminal. Fasilitas yang dapat diakses adalah fasilitas operasional dan fasilitas servis.

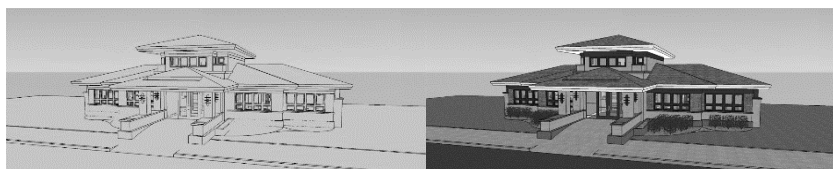
Makro konsep representatif yang memiliki arti sebagai sesuatu yang mewakili, dengan tujuan pada suatu desain rancangan dapat sesuai dengan fungsinya hanya dengan melihat bagaimana tatanannya, maupun bentuknya.

Konsep mikro tatanan lahan linier memusat dengan penerapan pada site berdasarkan situs peninggalan candi dimana pusat kegiatan berada di tengah dan dikelilingi oleh penunjangnya serta alur sirkulasi yang linier.



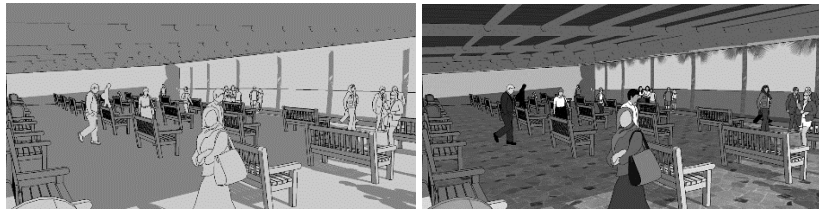
Gambar 5. Transformasi tatanan lahan

Konsep mikro bentuk visualisasi bentuk vernakular dengan penerapan bentuk berdasarkan contoh rumah adat Jawa Timur yang dapat menyesuaikan fungsi dari fasilitas terminal.



Gambar 6. Transformasi bentuk

Konsep mikro ruang mengoptimalkan fleksibilitas ruang dengan menerapkan kesan yang fleksibel pada ruang berdasarkan pembagian zona aktivitas ruang seperti acuan pada pembagian ruang rumah adat Jawa Timur.



Gambar 7. Transformasi ruang

3. Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan pada bab – bab sebelumnya. Laporan ini menjerlaskan tentang Terminal Tipe – B yang dirancang dan direncanakan agar meningkatkan minat masyarakat masyarakat untuk kembali ke transportasi massal serta dapat mengurangi tingkat kemacetan lalu lintas yang terjadi di Sidoarjo.

Referensi

- Agus, Fery Saputra. 2008. *Perencanaan Pengembangan Terminal Penumpang Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*.
- Rowe, Alfred J. 1976. *Planning Buildings for Habitation Commerce end Industry*.
- Anonim. 1993. *Rancangan Pedoman Teknis Pembangunan dan Penyelenggaraan Angkutan Penumpang dan Barang*. Jakarta: Direktorat Jendral Perhubungan Darat.
- Anonim. 1996. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir*. Jakarta: Direktorat Jendral Perhubungan Darat.
- Basri, Monica. 2017. “Elemen-Elemen Arsitektur Vernakular dalam Analisa Ruang dan Bentuk pada Gereja Pohsarang”. *Jurnal RUAS*
- Hobbs, F.D. 1995. *Traffic and Engineering (2nd edition)*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.

Halaman ini sengaja dikosongkan